

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Data hasil penelitian skala stres konflik peran ganda dan skala dukungan suami, akan diuji menggunakan uji asumsi dan uji korelasi (Gio dan Irawan, 2016, hal 115). Data penelitian ini, akan diolah dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23.0.

5.1.1 Penyusunan Alat Ukur

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smimov Test*. Uji *Kolmogorov-Smimov Test* digunakan untuk mengetahui suatu data sampel dari yang dihasilkan berdasarkan populasi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data distribusi persebaran item dapat dikatakan normal apabila nilai taraf signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Hasil uji normalitas pada variabel stres konflik peran ganda memperoleh nilai *Kolmogorov-Smimov Z* sebesar 0,089 dan nilai p sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka skor variabel stres konflik peran ganda berdistribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas pada variabel dukungan suami menunjukkan perolehan nilai *Kolmogorov-Smimov Z* sebesar 0,090 dan nilai p sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka skor variabel dukungan suami berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk melihat seberapa erat hubungan linier antara dua variabel (Gio & Irawan, 2016, hal 168). Berdasarkan hasil uji linearitas antara stres konflik peran ganda dan dukungan suami, diperoleh skor F_{linear} adalah 4,355 dengan nilai p sebesar 0,044. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel stres konflik peran

ganda dan variabel dukungan suami memiliki hubungan yang linier ($p < 0,05$).

5.1.2 Hasil Analisis Data

5.1.2.1 Uji Hipotesis

Setelah selesai melakukan uji asumsi, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil uji korelasi *Product Moment* yang menguji hubungan antara dukungan suami dan stres konflik peran ganda menghasilkan korelasi negatif sebesar -0,321 dan p sebesar 0,022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan suami dan stres konflik peran ganda berkorelasi signifikan ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat hubungan negatif antara dukungan suami dengan stres konflik peran ganda pada wanita karir. Semakin tinggi dukungan suami, maka semakin rendah stres konflik peran ganda pada wanita karir, begitu pula sebaliknya” **diterima**.

5.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini didapat nilai r_{xy} sebesar -0,321 dengan nilai signifikan sebesar p 0,022 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan stres konflik peran ganda. Sumbangan efektif antara stres konflik peran ganda dan dukungan suami sebesar 10% dan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh faktor lain antara lain faktor tekanan karir atau pekerjaan, faktor tekanan keluarga, faktor tekanan sebagai orang tua seperti pengasuhan anak dan keterlibatan sebagai orang tua.

Hasil perhitungan secara empirik, dukungan suami memiliki mean empirik sebesar 50,65, dan standar deviasi empirik sebesar 9,48, dibandingkan dengan perhitungan secara hipotetik dukungan suami memiliki *mean* hipotetik sebesar 42 dan standar deviasi hipotetik sebesar 9,3. Sedangkan perhitungan secara empirik untuk stres konflik peran ganda didapat *mean* empirik sebesar 64,72 dan standar deviasi empirik sebesar 10,85, dibandingkan dengan perhitungan secara hipotetik untuk *mean* hipotetik sebesar 72 dan standar deviasi hipotetik sebesar 16.

Berdasarkan hasil dari analisis di atas, dukungan suami dapat digolongkan dukungan suami pada subjek penelitian termasuk kategori tinggi yang didasari perhitungan dari *mean* dan standar deviasi hipotetik. Sedangkan stres konflik peran ganda tergolong sedang didasari perhitungan *mean* hipotetik dengan standar deviasi hipotetik

Berdasarkan uraian tersebut, untuk membuktikan secara empirik maupun hipotetik kondisi di lapangan, apakah dukungan suami dan stres konflik peran ganda tersebut termasuk dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Hasil data menunjukkan bahwa stres konflik peran ganda tergolong sedang dan dukungan suami tergolong tinggi. Stres konflik peran ganda yang tergolong sedang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor organisasional, faktor lingkungan, dan faktor personal lainnya seperti keyakinan pada lokus kontrol, persepsi, keyakinan diri, dll (Wulandari, 2015).

Keberhasilan karir seorang wanita dapat terjadi apabila didukung oleh suami, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrianti (2007) yang menyatakan dukungan suami dengan konflik peran ganda memiliki hubungan signifikan. Suami mendukung karir istri, seperti memberikan dukungan secara instrumental, seperti memberikan waktu luang untuk istri menikmati hobi dan waktu luang beristirahat (Danesha, 2017). Selain itu, pendapat Rini (dalam Putrianti, 2007) mengatakan jika wanita yang bekerja cenderung mempunyai pola pikir yang lebih terbuka dan wawasan yang luas. Dengan demikian, saat suami memberikan dukungan secara informasi, keberadaan istri dapat menjadi patner bagi suami untuk bertukar pikiran, serta berbagi pandangan dan tanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) mengatakan keberadaan dukungan suami sebagai orang terdekat istri merupakan faktor yang dapat mengurangi stres dalam menghadapi konflik peran ganda, istri yang didukung suami dalam berkarir memiliki tingkat stres yang rendah. Adanya dukungan dari suami dapat membuat istri merasa dicintai, dan dihargai, sehingga istri lebih mudah menyesuaikan diri pada peran gandanya (Wulandari, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan stres konflik peran ganda yang dialami oleh wanita karir yang bekerja sebagai pegawai bank di Semarang tergolong sedang. Hal ini menandakan, wanita karir yang bekerja sebagai pegawai

bank akan mengalami kondisi konflik peran ganda akibat dari tuntutan sebagai istri serta ibu dan tuntutan dari tanggung jawab pekerjaan yang menuntut segera diselesaikan sebaik mungkin, jika wanita karir ini tidak bisa menghadapi kedua tekanan tersebut, maka dapat mengalami kondisi stres (Dahlan, 2017; Wulandari, 2015).

Subjek wanita karir yang kategori stres konflik peran ganda termasuk sedang, memiliki kategori dukungan suami yang tinggi sampai sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Saman & Dewi (2012) dan Akbar (2017) yang mengatakan dukungan suami dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada istri yang berperan ganda, dengan demikian beban istri menjadi berkurang dalam menghadapi konflik peran ganda yang juga menurunkan resiko kondisi stres.

Penelitian ini dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan peneliti. Namun, ada beberapa hal dimana peneliti juga memiliki keterbatasan sehingga menemukan beberapa kekurangan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya jumlah sampel yang diambil oleh peneliti, karena keterbatasan kriteria subjek sehingga hanya sedikit sampel yang dapat memenuhi kriteria tersebut.
2. Dalam penyusunan skala, peneliti merasa masih ada kekurangan dalam membuat item-item dari setiap aspek.
3. Peneliti terkadang meninggalkan skala penelitian yang beberapa hari kemudian dapat diambil, dikarenakan pekerjaan subjek yang sibuk. Hal ini membuat peneliti tidak dapat mengawasi saat pengisian skala.